

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membimbing dan mengarahkan dirinya dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Manusia memerlukan pendidikan, melalui proses ini manusia berkembang dengan pesat dan lingkungan memberikan bantuan dalam perkembangan manusia. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok manusia yang senantiasa bergelut dalam dunia Pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.

Dalam pendidikan formal, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan tentunya harus diimbangi dengan kualitas Guru/tenaga pengajar karena berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu eksistensi guru harus selalu mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sebagai tenaga pengajar, guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan dalam setiap satuan pendidikan, oleh karena itu kinerja guru yang baik dalam menerapkan suatu hal sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran

Pegawai negeri sipil (PNS) sebagai unsur utama sumber daya manusia aparatur negara memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Peranan tersebut diindikasikan dari sikap dan perilakunya yang penuh dengan kesetiaan dan ketaatan kepada negara, bermoral dan bermental baik, professional, sadar akan tanggung jawabnya sebagai abdi negara dan abdi

masyarakat, serta mampu menjadi perekat persatuan bangsa. Pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah harapan, keinginan, tuntutan dan pandangan yang tidak semua orang bisa mengembannya. Dalam hal ini diperlukan seorang Guru, karena Guru adalah figur yang mulia. Kehadiran guru ditegah-tengah kehidupan manusia sangat penting. Ketidak beradaan guru yang dapat ditiru dan diteladani oleh manusia belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya-budaya, norma, dan agama. Jika ditengah kehidupan manusia tidak ada seorang guru, tidak ada peradaban yang dapat dicatat, kita akan tetap hidup dalam tradisi-tradisi kuno (Nailatus Sa'adah, I M. Yudana, 2018).

Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan kompetensi dan termasuk guru pendidikan jasmani. Seseorang guru pendidikan jasmani juga diatur dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dimana menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru meliputi 4 kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah kompetensi pedagogi dan profesional merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja. (Sulasmono & Wardani, 2017) Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), kualitas yang berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan. (Nurhaedar(1), 2020) "Kinerja seorang guru dikatakan baik

jika guru telah melakukan seluruh aktivitas yang ditunjukkan dalam tanggung jawabnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mentalspiritual maupun fisik-biologis”.

Membahas kinerja guru, pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah terutama pada pendidikan Jasmani di masa Covid-19. Pandemi covid 19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar terutama pada pendidikan Jasmani. Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani yang syarat dengan gerakan fisik dan bergerak, dilakukan di ruang terbuka atau lapangan dengan metode perintah, demonstrasi, penugasan dan penjelasan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dan usaha pemerintah dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang didalamnya mengandung unsur yang menunjang individu untuk berkembang secara maksimal seperti konsep diri, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan individu. Aspek kognitif, psikomotor dan afektif secara tidak langsung berkembang dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, oleh karena itu dalam pembelajarannya harus disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kesiapan yang dimiliki seorang guru penjas dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru penjas yang memiliki persiapan yang baik akan membantu

meningkatkan belajar seorang anak. Terutama di masa pandemik covid 19, untuk mengurangi angka penyebaran covid 19 ini, kesiapan seorang guru penjas dalam proses pembelajaran sangatlah penting dimana siswa dan guru melakukan proses pembelajaran secara daring di rumah, agar memutus rantai penyebaran virus. Guru penjas atau tenaga mengajar harus mempersiapkan lebih dari biasanya di masa pandemi Covid-19 karena biasanya tatap muka sekarang pembelajaran harus online. Permasalahan ini merupakan kajian seluruh akademisi dan sekaligus tantangan bagi guru penjas untuk bagaimana ditengah pandemi ini mampu melaksanakan pembelajaran jasmani secara efektif dan efisien dan tentunya tetap menerapkan protokol kesehatan penyebaran virus COVID-19. Salah satu wilayah yang terdampak pandemi ini yaitu di Kab.Garut dimana mulai dari maret 2020 sampai dengan sekarang sekolah tetap diliburkan baik itu tingkat SD, SMP, SMA/SMK/MA. Guru diharuskan melakukan pembelajaran daring dan tentunya hasil di semester genap ini tidak berjalan dengan efektif. Sekarang di Indonesia sendiri telah memasuki masa *New Normal*.

Dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini tidak menutup kemungkinan terjadi kendala dalam proses pembelajaran. Kendala ini bisa terjadi pada peserta didik maupun tenaga pendidik. Tidak semua peserta didik mendapatkan hasil maksimal dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, bahkan tidak banyak tenaga pendidik yang paham membuat sebuah inovasi pembelajaran dalam perkembangan teknologi. Pada pembelajaran jarak jauh tenaga pendidik diharuskan siap dalam keadaan apapun dan

mampu mengemas kreatif dalam pemberian materi maupun penugasan. Proses seperti ini berlaku untuk seluruh kurikulum termasuk kurikulum pendidikan jasmani kesehatan olahraga. Seperti diketahui bahwa aktivitas olahraga kunci utamanya adalah bergerak. Bukan hanya membaca materi tapi melakukan gerak. Guru Pendidikan Jasmani ini harus mempunyai peran dalam mengembangkan metode pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Maka dari itu, melihat fenomena yang ada, maka peneliti ingin menjadikan ini sebagai penelitian terhadap guru-guru Sekolah Menengah Pertama Pendidikan Jasmani Rayon 4 Kab.Garut dalam Evaluasi Kinerja Guru Penjas di Masa pandemic covid 19. Guru Pendidikan Jasmani di Rayon 4 terdiri dari tenaga pendidik profesional dengan kualitas sesuai dengan bidang pendidikannya. Penelitian ini terkait implikasi pandemik virus Covid-19 terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga kesehatan dapat dilakukan dengan memaksimalkan media elektronik berupa pembelajaran jarak jauh. Bagaimana kendala maupun kelebihan dari pembelajaran daring pembelajaran Pendidikan jasmani agar tidak menjauhi tujuan Penjas itu sendiri.

Penyelenggaraan evaluasi kinerja guru penjas dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak-pihak terkait , khususnya di kalangan guru penjas. Sejuah mana persiapan guru penjas di masa covid-19 dengan pembelajaran online. Tanpa adanya evaluasi, rencana pembelajaran yang biasanya tatap muka tetapi dengan masa covid harus online. Dengan demikian, perubahan kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan masa new normal itu tidak

akan didukung oleh data. Karenanya, evaluasi kinerja bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (decision maker) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki bahkan merugikan dengan system online . Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi kinerja guru penjas dimasa covid-19 adalah sebagai bahan acuan bagi para guru-guru khususnya guru penjas dan instansi terkait yaitu Dinas Pendidikan.

Evaluasi kinerja guru penjas dimasa covid-19 ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pemilihan model CIPP ini didasarkan kepada pemahaman bahwa model ini memandang kinerja yang akan dievaluasi tersebut sebagai sebuah sistem yang didalamnya sangat tergantung oleh beberapa sub sistem yang menyusunnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang diatas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenal kinerja guru penjas SMP, maka mendapatkan suatu focus agar penelitian ini terukur dan terarah, sehingga focus dalam penelitian ini adalah evaluasi kinerja guru penjas SMP di Kab.Garut

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi kinerja guru penjas SMP di Kab.Garut. berdasarkan evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

1.1 Bagaimana Perencanaan pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-19?

2. Evaluasi Input

2.1 Bagaimana Penguasaan materi pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-19?

3. Evaluasi Proses

3.1 Bagaimana Proses pelaksanaan pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-19?

4. Evaluasi Product

4.1 Bagaimana Hasil pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-9?

D. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat, antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil program pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-19?
2. Sebagai bahan referensi guru-guru lainnya untuk melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran guru penjas SMP di Kab.Garut pada masa pandemik COVID-19?
3. Khususnya Sebagai bahan evaluasi pada guru penjas SMP di Kab.Garut ?
4. Sebagai acuan guru-guru penjas khususnya di rayon 4 untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran di Kab.Garut ?

E. State of The Art

Dari beberapa yang telah dilakukan berkaitan dengan evaluasi guru penjas SMP di Kab.Garut. belum ada yang secara rinci membahas mengenai Evaluasi guru penjas SMP di Kab.Garut. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk membahas secara rinci tahapan Evaluasi kinerja Guru Penjas SMP di Kab.Garut berdasarkan Model CIPP.

Berikut ini adalah penelusuran studi literatur untuk menemukan gap dari penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditentukan state of art dari penelitian.

EVALUASI KINERJA GURU PENJAS SMP DI KAB.GARUT

NO	Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Pembahasan
1	2018	Bambang Suteng Sulasmono Jurnal Manajemen Pendidikan	Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi dengan Model Charlotte Danielson
2	2016	Ria Widarsih ¹ , Nahiyah Fara ² Jurnal Pendidikan IPS, Volume3,No2 2016	Evaluasi Kinerja Guru IPS SMP Berdasarkan Kompetensi Guru di Kabupaten Kebumen
3	2020	Joni Ruta Pulungtana ¹ , Yari Dwikurnaningsih ² . Jurnal IPS dan Humaniora	Evaluasi Kinerja Mengajar Guru IPS dalam Mengimplementasikan TPACK
4	2015	Moh.Syamsudin. Jurnal pISSN: 2339-1332,Eissn : 2477—0027 2015, Vol.3 No.2	Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kutai Timur
5	2020	Nurhaedar ¹ , Rahmi ² . Movere Journal Vol.2 No1 Januari 2020 Hal 47-60	Evaluasi Kinerja dalam Mewujudkan Kompetensi Pedagogik Guru Honorer untuk Peningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang